

**GAYA BAHASA KEIGO PADA PERCAKAPAN TELEPON
KANTOR DALAM BUKU PRACTICAL BUSINESS
JAPANESE**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana



**Disusun oleh:
CHAN MUHAMMAD
NIM: 00119003
Program Studi: Bahasa dan Sastra Jepang**

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2004**

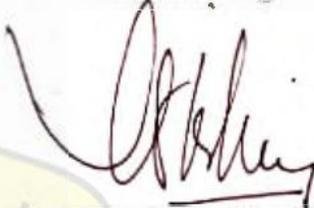
Skripsi ini telah diuji pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2004.

Panitia Penguji

Ketua


(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing


(Christine Subiyanto, SS)

Pembaca


(Jonnie R Hutabarat, MA)

Panitera


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Skripsi ini disahkan pada hari tanggal

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang**


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra


FAKULTAS SAstra
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Kata Pengantar

BISMILLAH HIRROHMAN NIRROHIEM

Dengan menyebut nama ALLAH yang maha pengasih lagi penyayang

Alhamdulillah, ALLAH Subhanna Wata'ala telah melimpahkan berkah dan karuniaN_ ya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi jenjang strata satu, untuk kemudian dipresentasikan di hadapan tim penguji. Adapun judul skripsi ini adalah "Gaya bahasa Keigo dalam percakapan telepon kantor pada buku Practical Business Japanese".

Penulis menyadari bahwa isi tulisan ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini akan dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi rekan-rekan sealmamater.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan moril maupun materil, karena itu mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, antara lain:

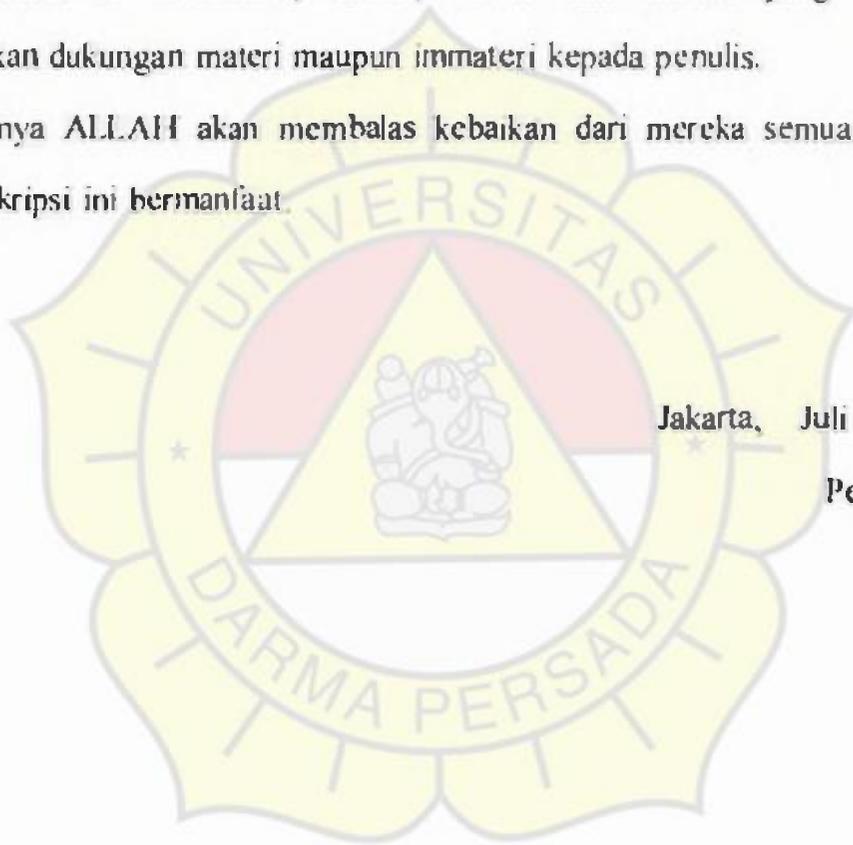
1. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, Dekan Fakultas Sastra,
2. Ibu Chirstine Subiyanto, SS, selaku pembimbing,
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, Ketua Jurusan Program Studi Bahasa Jepang, serta selaku pembaca,
4. Bapak Jonnie R Hutabarat, MA, selaku penguji dan pembaca.
5. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang skripsi.
6. Kedua Orang Tua dan Adik serta kakak-kakak penulis

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada qinanganku yang telah membantu selama proses pengeditan, Nurtyas H.N, atas pinjaman NoteBooknya, Prof. Inoue Osamu, serta teman-teman semua di LK-BIBA, Kabul, Ochie dan semua yang telah memberikan dukungan materi maupun immateri kepada penulis.

Kiranya ALLAH akan membalas kebaikan dari mereka semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Jakarta, Juli 2004

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
BABI PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2. Alasan Pemilihan Judul.....	9
1.3. Pembatasan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Metode Penelitian.....	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II PEMBENTUKAN KATA HORMAT PADA GAYA BAHASA TELEPON KANTOR DAN MAKNA GRAMATIKAL YANG DIMILIKINYA.....	11
2.1. Kerangka Teori.....	11
2.2. Keigo (Bahasa Hormat).....	12
2.2.1. Verba Pada Sonkeigo.....	14
2.2.1.1. Substitusi Leksikal Sonkeigo (kata menghormati).....	14
2.2.1.2. Substitusi Gramatikal.....	16
2.2.2.1. Verba Pada Kenjogo (kata merendahkan diri).....	19
2.2.3. Frase Verba (penggabungan dua verba) pada	

Sonkeigo dan Kenjogo.....	22
2.2.4. Nomina Pada Sonkeigo.....	24
2.2.5. Pronomina Demonstratif Pada Sonkeigo.....	28
2.2.6. Kopula Dalam Keigo.....	29
2.2.7. Bentuk <i>-sete/-Sasete itadaku</i>	31
2.3. Ekspresi (ungkapan) Keigo Dalam Percakapan Telepon Kantor Yang Penting Harus Diketahui.....	34
BAB III.....	38
3.1. Analisa Keigo Dalam Percakapan Telepon Kantor.....	38
3.1.1. Contoh Kasus Kenjogo Pada Verba.....	38
3.1.2. Contoh Kasus Kopula Dan Verba Sonkeigo.....	39
3.1.3. Contoh Kasus Penggunaan <i>O Verba Kudasai</i> Sonkeigo.....	40
3.1.4. Contoh Kasus Nomina Pada Sonkeigo.....	41
3.1.5. Contoh Kasus Sonkeigo dan Kenjogo Pada Verba.....	43
3.1.6. Contoh Sonkeigo, Kenjogo Pada Verba serta Penggunaan Pola <i>O Verba Kudasai</i>	43
3.1.7. Contoh Sonkeigo dan Kenjogo Pada Verba.....	44
3.1.8. Contoh Sonkeigo Bentuk <i>---eru/---rareru</i> dan perubahan Sonkeigo dan Kenjogo Pada Verba Secara Leksikal.....	46
3.1.9. Contoh Pronomina dan Verba Pada Sonkeigo dan Kenjogo.....	47
3.1.10. Contoh Sonkeigo Pada Verba Dan Sonkeigo Verba	

Secara Substitusi Gramatikal.....	49
3.1.11. Contoh Sonkeigo Dan Kenjogo Pada Verba.....	50
3.1.12. Contoh Kopula Dan Kenjogo Pada Verba Pola <i>Overba SURU</i>	53
3.1.13. Contoh Dan Sonkeigo Pada Verba Dalam Substitusi Leksikal.....	55
BAB IV KESIMPULAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	62



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Bahasa mempunyai ruang lingkup yang luas sebagai sebuah alat komunikasi. Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* yang disusun oleh tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Edisi Pertama 1990, dijelaskan arti bahasa sebagai berikut:

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional, yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, (*kamus besar bahasa Indonesia*, 1990:66).

Pendapat lain, yang terdapat yang ada pada buku *dasar-dasar linguistik umum*, yang disunting oleh Djoko Kentjono terbitan Fakultas Sastra Universitas Indonesia edisi 1990, dijelaskan:

Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri, (*Dasar-Dasar Linguistik umum*, 1990:22).

Penjelasan mengenai bahasa yang lebih terperinci mengenai bahasa adalah sebuah sistem bukan sejumlah unsur yang terkumpul secara tidak beraturan, bahasa bersifat arbitrer, yang artinya tidak adanya hubungan wajib antara satuan-satuan bahasa dengan yang dilambangkannya. Contohnya, kita tidak bisa menjawab mengapa suatu benda dinamai pohon

sedangkan oleh kelompok sosial lainnya dinamai tree atau wit. (*Dasar-dasar Linguistik Umum*, 1990:22).

Dari penjelasan diatas, dapat dimengerti bahwa kegunaan bahasa sebagai alat komunikasi sangat diperlukan secara mutlak. Dalam skripsi ini penulis ingin memaparkan kegunaan Bahasa Jepang sebagai alat komunikasi. Bahasa Jepang, merupakan bahasa resmi negara Jepang, dipakai secara umum oleh masyarakat Jepang namun pemakaian bahasa Jepang memiliki berbagai keragaman. Dengan kata lain, meskipun hadir dalam satu nama (bahasa Jepang), tetapi terdapat unsur-unsur tertentu yang menimbulkan keragaman bahasa Jepang.

Berikut ini adalah kutipan percakapan yang ada pada buku *日本語初歩 (nihongo shoho)*, halaman 295:

Pelayan	<u>いらっしやいませ。何に なさいますか。</u> <i>Irasshaimase. Nani ni nasaitomasuka.</i>
Terjemahan	Selamat datang. Mau pesan apa?
Pria I	<u>ぼくは コーヒーだ。君は 何 する。</u> <i>Boku wa koohi da. Kimi wa nani suru.</i>
Terjemahan	Saya pesan kopi kamu pesan apa?
Pria II	<u>ぼくは ジュースが いい。雪子さんは。</u> <i>Boku wa jusu ga ii. Yukikosan wa.</i>
Terjemahan	Saya jus aja. Yukiko mau pesan apa?
Yukiko	<u>わたしは アイスクリーム に するわ。</u> <i>Watashi wa aisukurimu ni suruwa.</i>
Terjemahan	Saya pesan es krim aja.
Pelayan	<u>かしこまりました。コーヒーとジュースとアイスクリームでございませうね。</u> <i>Kashikomarimashuu. Koohi to jusu to aisukurimu</i>

Degozomashi, ne.

Terjemahan Baik Pesannya kopi, jus dan es krim ya.

日本語初歩(*nihongo shoho* 295)

Dari kutipan di atas terlihat jelas perbedaan gaya bahasa yang digunakan oleh pelayan, yang menggunakan bahasa sopan untuk melayani pelanggannya. Sebaliknya ketiga pelanggannya menggunakan bahasa yang standar karena mereka berbicara dengan seorang pelayan restoran. Dalam Bahasa Jepang kaum lelaki biasa menggunakan *boku* untuk menunjuk dirinya dan memakai pola kalimat *-da*, yang berasal dari bentuk formal dari pola *-desu*.

Pada percakapan di atas terdapat pula gaya bahasa yang berbeda yang diperagakan oleh Yukiko (perempuan) dan 2 (dua) rekan prianya (yang digaris bawah), hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin juga mempengaruhi gaya bahasa seseorang.

Menurut Haruhiko Kindaichi, dalam buku yang berjudul *The Japanese Language*, yang dalam edisi bahasa Inggrisnya diterjemahkan oleh Umeyo Hirano, bahasa Jepang terbagi dalam 4 (empat) aspek berdasarkan hal berikut:

1. Perbedaan Wilayah

Perbedaan perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan letak suatu wilayah dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan didaerah tersebut. Perbedaan ini menimbulkan keaneka ragaman pengucapan dan perbedaan makna dalam bahasa Jepang.

Contoh: Didaerah Kansai, *しあさって*(*shiasatte*) umumnya

mempunyai arti 1(satu) hari setelah lusa (asatte adalah lusa), tetapi di daerah seperti Chiba, Saitama dan Gumma, しあさて (*shiasatte*) mempunyai arti 2 (dua) hari setelah lusa.

Contoh: dalam bahasa Jepang standar

- くつ の くぎ が でて いたくて たまらな
い。

Kutsu no kugi ga dete itakute tamaranai.

Terjemahan:

Paku sepatu saya keluar dan mengenai kaki saya.
Sakitnya tak tertahankan.

Kalimat pada contoh di atas, dalam dialek Kagoshima, akan menjadi seperti berikut:

- くつ の くつが でて いたうて ならん。

Kut no kug ga dete itoote naran.

Terjemahan:

Paku sepatu saya keluar dan mengenai kaki saya.
Sakitnya tak tertahankan.

2. Perbedaan karena pekerjaan atau kegiatan

Yaitu perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan pekerjaan atau kegiatan sehari-hari. Adanya berbagai kebiasaan atau pola

kehidupan dalam suatu lingkungan pekerjaan, turut mempengaruhi pemakaian bahasa pada lingkungan tersebut.

Contoh: キャラメル(*kyarameru*)

Terjemahan: permen

スープ(*suupu*)

Terjemahan: sup

Kata-kata dalam bahasa Jepang standar tersebut, dalam lingkungan kemiliteran akan menjadi:

グンローセイ(*gunroosei*)

Terjemahan: permen

ノーカンジュー(*nookanjuu*)

Terjemahan: sup

3. Perbedaan karena jenis kelamin dan status

Yaitu perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan jenis kelamin seseorang. Perbedaan status sosial dalam suatu kelompok (lingkungan keluarga, masyarakat, atau kerajaan/kekaisaran), dan kedudukan seseorang dalam suatu lingkungan, akan mempengaruhi gaya bahasa yang digunakan. Jenis kelamin, tinggi rendahnya status seseorang dapat menentukan seperti apa bahasa yang dapat mereka gunakan, seperti contoh gaya bahasa yang ada pada halaman 2.

4. Perbedaan karena situasi

Yaitu perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan

situasi saat berlangsungnya sesuatu pembicaraan Berbagai situasi yang ada dalam suatu lingkungan, akan mempengaruhi gaya bahasa yang dipakai dalam lingkungan tersebut.

Contoh

Pada nyanyian siswa sekolah dasar di Jepang, dikenal adanya nyanyian yang berasal dari nyanyian perayaan kelahiran putra mahkota. Bagian dari nyanyian yang sering dinyanyikan siswa sekolah dasar tersebut berbunyi:

ひすぎ の みこは あれましぬ。

Hisugi no miko wa aremashinu.

Terjemahan: Ahli waris tahta telah lahir.

Dalam bahasa klasik あれま (*arema*), dalam あれましぬ (*aremashinu*) diartikan “telah lahir”, tetapi dalam bahasa harfiah あれま (*arema*) dalam あれましぬ (*aremashinu*) menyatakan rasa kaget. Dapat diartikan “waaa “telah mati”.

Berdasarkan uraian Haruhiko Kindaiichi tersebut, dapat dikatakan bahwa bahasa Jepang memiliki berbagai gaya bahasa, seperti gaya bahasa wanita, gaya bahasa pria, gaya bahasa Kansai, Kagoshima, gaya bahasa militer, gaya bahasa sastra dan lain sebagainya.

Seperti halnya berbagai gaya bahasa yang telah diungkapkan oleh Haruhiko Kindaiichi, tempat kerja dan situasi juga mempengaruhi gaya bahasa seseorang, khususnya di kantor dan pada saat berhubungan dengan klien. Dalam penulisan ini penulis tidak membahas masalah gaya bahasa kantor secara keseluruhan, karena mencakup berbagai bidang yang luas.

Dalam skripsi ini, penulis hanya akan mengangkat gaya bahasa Keigo pada percakapan telepon kantor serta pembentukan dan penggunaannya. Adapun contoh berikut ini merupakan contoh dari percakapan telepon kantor yang di kutip dari buku 日本語ビジネス会話(*nihongo bijinesu kaiwa*) terbitan nichibeikaiwa gakuin, 1987 adalah sebagai berikut:

電話を受ける(*denwa o ukeru*)

menerima telepon

A 販売課 でございます。

Hanbaika de gozaimasu.

Terjemahan:

Bagian penjualan.

B ユニバーサル・リサーチの大林 と申します。

Yunibaasaru. Resauchi no Oobayashi to mooshimasu.

Terjemahan:

Saya Oobayashi dari Universal Research.

A: あつ、いつもお世話 になております。

A, itsumo osewa ni natte orimasu.

Terjemahan:

A, (maaf) selalu bikin repot.

B いいえ、こちらこそ。

谷口部長がいらっしゃいますか。

Iie, kochirakoso. Taniguchi Kachoo ga irashimasuka.

Terjemahan:

Sama- sama. Ada, Kepala Bagian Bapak Taniguchi.

A: 谷口は、ただいま、ちょっと外出ですが。

Taniguchi wa, tadaima, chotto gai shutsu nande suga.

Terjemahan:

Bapak Taniguchi sekarang sedang keluar

B: そうですか。

Soodesuka.

Terjemahan:

O begitu.

A: 谷口もどきましたら、こちらから お電話いたしましょうか。

Taniguchi ga modorimashitara, kochira kara odemwa itashimashooka.

Terjemahan:

Bila Bapak Taniguchi kembali, Bagaimana kalau kita telepon dari sini

B: そうですね。撥できますか。

Soodesune. Onegai dekimasuka.

Terjemahan:

Kalau begitu bisa minta tolong.

A: おそれ入りますか、そちら様のお電話番号もいただけますか。

Osoreirimasuga, sochirasama no odenwabangoo o oshiete itadakemasenka.

Terjemahan: Maaf, bisa tahu nomer telepon bapak.

B: はい、391の5231、内線321の大林です。

Hai, 391-5231, naisen 321 Oobayashi desu.

Terjemahan: Ya, nomernya 391-5231 extension 321, Oobayashi.

A: 391の5231、内線321の大林様ですね。谷口がもどりましたら、お電話するように伝えます。わたしは、ウエインと申します。

391-5231, naisen 321 no Oobayashisama desune. Taniguchi ga modorimashitara, odenwa suru youni tsutaemasu. Watashiwa Uwein to mooshimasu.

Terjemahan: Bapak Oobayashi nomernya 391-5231, extension 321, apabila Bapak Taniguchi kembali akan saya sampaikan agar menelpon anda kembali, nama saya Uwein.

(Nihongo Bijinisu Kaiwa)

Setelah membaca kutipan percakapan dalam telepon di atas, akan terlihat bagaimana gaya bahasa yang dipakai di dalam telepon kantor, akan berbeda dengan percakapan dalam telepon dengan teman karib, khususnya pada bagian-bagian yang di garis bawah. Perbedaan gaya bahasa itu disebabkan oleh situasi kantor yang mengharuskan penggunaan kata-kata dan kalimat sopan dalam berbicara dengan klien.

Kata-kata yang digaris bawah di atas merupakan bentuk sopan dan formal, pembentukan dan penggunaan kata-kata bentuk sopan akan dijelaskan pada pada bab II.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Skripsi ini berjudul "Gaya Bahasa Keigo dalam Percakapan Telepon Kantor dalam buku *Practical Business Japanese*". Adapun alasan penulis memilih judul tersebut, yaitu karena didorong rasa ingin tahu penulis, tentang penggunaan secara tepat kata-kata yang sering digunakan dalam gaya bahasa Keigo pada percakapan telepon kantor.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan batasi permasalahan pada gaya bahasa percakapan telepon kantor dan bahasa Keigo yang berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi serta lawan bicara.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini, adalah dapat memahami kata-kata yang digunakan dalam percakapan telepon kantor karena sebagian besar menggunakan bentuk hormat atau sopan, serta memahami aturan-aturan khusus untuk pemakaiannya. Penulis berharap, penelitian ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan percakapan telepon kantor, sehingga dengan sendirinya bisa menambah pengetahuan penulis dalam bahasa Jepang.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam analisa ini adalah metode kepustakaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam 4 (empat) bab. Adapun pokok-

pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I

Berisi latar belakang penelitian, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan data untuk pengadaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II

Berisi pembentukan kata hormat atau sopan pada gaya bahasa percakapan telepon kantor. Dan makna gramatikal yang dimilikinya.

BAB III

Pada bab ini berisi analisa penulis terhadap penggunaan percakapan telepon kantor pada buku *Practical Business Japanese*.

BAB IV

Berisi kesimpulan.

